

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara, oleh karena itu negara memiliki kewajiban dalam menyediakan pelayanan pendidikan bagi warganya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Pemerintah Indonesia berkewajiban dalam upaya meningkatkan akses dan kesempatan belajar anak bangsa di Perguruan Tinggi guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, Pemerintah selalu berupaya untuk dapat menjamin anak Indonesia yang tidak mampu dalam segi ekonomi dan memiliki prestasi untuk dapat menempuh pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini telah dijalankan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah (Rohmah&Kasmawanto, 2022: 87).

Bantuan yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa yaitu Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Bantuan ini berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar untuk mahasiswa dari keluarga miskin dalam membiayai pendidikannya. Hal ini menjadi dasar komitmen pemerintah yang menempatkan akses pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat sebagai salah satu prioritas pembangunan (Abdul, 2023: 351).

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah bermanfaat untuk memperoleh akses menempuh perguruan tinggi dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Program ini bertujuan membantu keluarga

miskin dan rentan miskin memperoleh akses dalam menempuh pendidikan tinggi melalui pemberian dana bantuan untuk meningkatkan perekonomian dalam membiayai pendidikannya (Sucita, 2021: 1113).

Universitas Malikussaleh menjadi perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menempati urutan pertama yang terdapat mahasiswa penerima bantuan pendidikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di tahun 2023. Jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah mencapai 1.549 orang dari berbagai daerah di Indonesia, yang nantinya akan menempuh pendidikan diberbagai jurusan yang ada di Universitas Malikussaleh (Mukhlis, 2023: 1). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas di Universitas Malikussaleh yang terdapat mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Adanya bantuan tersebut diharapkan mampu mendukung pendidikan mahasiswa terutama mahasiswa dari kelas sosial bawah.

Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagian sudah mempergunakan dana bantuan tersebut untuk mendukung perkuliahannya seperti menyediakan laptop, membeli buku, dan biaya untuk kuliah. Namun ada sebagian mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki gaya hidup hedonis dengan suka menghamburkan dana bantuan untuk kesenangan dan tidak dipergunakan untuk kebutuhan pendidikannya. Hedonisme merupakan suatu pandangan hidup untuk mencari kesenangan pribadi demi mendapatkan kebahagiaan dan berusaha menghindari perasaan yang menyedihkan. Hedonisme mengajarkan kenikmatan atau kesenangan sebagai tujuan hidup dan acuan berperilaku dalam masyarakat (Boediman, 2023: 3).

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah berjumlah 308 mahasiswa yang terbagi pada enam jurusan. Pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik terdapat 104 mahasiswa, 26 mahasiswa pada Jurusan Ilmu Politik. Jurusan Antropologi terdapat 18 mahasiswa, Ilmu Komunikasi terdapat 77 mahasiswa penerima. Sedangkan Jurusan Sosiologi terdapat 59 mahasiswa dan 24 mahasiswa pada Jurusan Administrasi Bisnis (Riyandhi, 2023:1).

Mahasiswa baik lelaki dan perempuan yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang berperilaku gaya hidup hedonis terutama saat pencairan dana bantuan dengan sering menghabiskan dana bantuan tersebut seperti berlibur ke tempat wisata yaitu Sabang, membelikan pakaian tren, tas, *skincare*, jam tangan, perawatan diri ke klinik kecantikan, *handphone* bermerk misalnya *iphone* dengan harga yang lebih mahal, juga menggunakan *vape* bagi mahasiswa lelaki. Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bahwa dari 308 mahasiswa dimana diantaranya terdapat 62 mahasiswa berperilaku gaya hidup hedonis. Namun tidak semua mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki gaya hidup hedonis. Hanya berkisar 20% yang berperilaku gaya hidup hedonis dan 80% tidak berperilaku hedonis. Perilaku hedonis tersebut sering dilakukan mahasiswa bersama temannya sesama penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah (Observasi awal, 21-27 Agustus 2023).

Perilaku hedonis sering dilakukan mahasiswa saat bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sudah cair karena tersedia biaya. Namun sebelum adanya

pencairan mereka jarang berperilaku hedonis karena keterbatasan biaya. Mereka masih bergantung dari biaya pemberian orang tua. Tetapi orang tua mereka memberikan biaya terbatas hanya cukup untuk uang jajan dan kebutuhan kuliahnya membuat mereka kesulitan berperilaku hedonisme sebelum pencairan bantuan (Wawancara awal dengan Mursal selaku mahasiswa penerima KIP Kuliah, 3 September 2023).

Perilaku hedonis mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dengan menggunakan bantuan tersebut untuk berbelanja, berkumpul di tempat-tempat khusus seperti *cafe* maupun *mall* yang ada di kota Lhokseumawe untuk menikmati makanan sambil berfoto-foto bersama temannya, dan berlibur ke tempat wisata, seperti Sabang. Mahasiswa tidak mempergunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan kuliahnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah berharap kebutuhan kuliahnya dapat dipenuhi oleh orang tuanya (Wawancara awal dengan Luna selaku mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, 6 September 2023)

Secara umum mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis berasal dari kelas sosial atas yang memiliki biaya untuk mengikuti gaya hidup demikian. Namun hal ini berbeda dengan mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh sebagian berasal dari keluarga miskin dan mereka bergantung pada orang tua yang memenuhi kebutuhan perkuliahannya. Namun saat sudah pencairan bantuan dimana mereka berperilaku hedonis dengan mempergunakan bantuan tersebut untuk berbelanja pada hal yang tidak berkaitan dengan pendidikannya (Observasi awal, 8 September 2023).

Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah berperilaku hedonis karena pengaruh teman pergaulannya. Hal ini dikarenakan teman pergaulannya menunjukkan kelas sosialnya dengan cara berpakaian menarik, menggunakan *handphone* bermerk, suka liburan dan berkumpul di tempat tertentu. Hal ini mendorong sebagian mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sengaja berperilaku hedonis supaya bisa menunjukkan kelas sosialnya setara dengan temannya. Bahkan mereka suka ikut-ikutan kebiasaan temannya dalam menghabiskan biaya misalnya berbelanja, liburan, perawatan diri ke klinik kecantikan dan lainnya. Hal ini dilakukan mahasiswa agar bisa diterima oleh teman pergaulannya (Wawancara awal dengan Zahwa selaku mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, 12 September 2023)

Selain itu, mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sengaja berperilaku hedonis karena mempertahankan citra diri sebagai orang mampu yang memiliki biaya, dan ingin membedakan dirinya dari mahasiswa lainnya yang tidak memiliki kelas sosial. Walaupun sebagian mahasiswa tersebut berasal dari keluarga miskin, tetapi mereka tidak ingin menunjukkan kemiskinannya karena bisa dipandang rendah oleh temannya yang lain. Hal ini membuat mereka berperilaku hedonis untuk mempertahankan citra diri dan memiliki kelas sosial setara dengan teman pergaulannya, agar mendapatkan perlakuan baik, dihormati, diperhatikan dan pujian dari temannya yang lain. (Wawancara awal dengan Dhea selaku mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, 12 September 2023).

Akibat gaya hidup hedonis berdampak negatif terhadap pendidikan mahasiswa seperti kekurangan biaya untuk kuliah sehingga kesulitan untuk pergi

kuliah dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, mahasiswa juga mengalami penurunan IPK yang berdampak pada bantuan tersebut terancam di cabut jika IPK-nya menurun dan tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh program yaitu minimalnya IPK 2,75. Jika IPK-nya di bawah yang ditetapkan maka mereka bisa diberhentikan sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah (Wawancara awal dengan Mursal selaku mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, 22 September 2023)

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mendalami penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai gaya hidup hedonis mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motif apa yang mendorong mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki gaya hidup hedonis?
2. Bagaimana dampak perilaku gaya hidup hedonis pada mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berkaitan dengan motif yang mendorong mahasiswa

memiliki gaya hidup hedonis. Penelitian ini juga memfokuskan pada dampak sosial, ekonomi dan pendidikan terhadap perilaku gaya hidup hedonis pada mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami motif yang mendorong mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memiliki gaya hidup hedonis.
2. Mengetahui dan memahami dampak sosial, ekonomi dan pendidikan terhadap perilaku gaya hidup hedonis pada mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu dapat memperkaya kajian sosiologi konsumsi dalam mengkaji gaya hidup hedonis kalangan mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pembaca terutama pihak kampus yang mengelola tentang Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dan orangtua tentang motif mahasiswa yang

menggunakan bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah untuk gaya hidup hedonis dan dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan mahasiswa yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk gaya hidup hedonis.